

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan umum yang diwujudkan sebagai cita-cita bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Mengingat pentingnya peranan kesehatan bagi pembanguna nasional maka upaya yang lebih memadai bagi peningkatan derajat kesehatan dan pembinaan penyelenggaraan upaya kesehatan secara menyeluruh.

Rumah sakit adalah suatu organisasi tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosa serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (American Hospital Association: 1974)¹.

Dalam UU Nomor 44 Tahun 2009 disebutkan bahwa Rumah Sakit harus memiliki tenaga tetap yang meliputi tenaga medis dan penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga Manajemen Rumah Sakit atau Rekam Medis, dan tenaga nonkesehatan.

Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan pelayanan penunjang secara profesional yang berorientasi pada kebutuhan

¹ Nur Aisyah. "pengertian rumah sakit" (<http://www.nuraisyah.net>, diakses 13 Januari 2013)

informasi kesehatan bagi pemberi layanan kesehatan, administrator dan manajemen pada sarana pelayanan kesehatan setra instalasi lain yang berkepentingan berdasarkan ilmu pengetahuan Rekam Medis (sintesa ilmu sosial, epidemiologi, terminologi medis, biostatistik, prinsip hukum medis dan teknologi informasi)².

Keberadaan rekam medis di rumah sakit tidak terlepas dari tenaga yang professional dibidangnya. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.³ Oleh karena itu penerapan rekam medis harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan Profesi yang memfokuskan kegiatannya pada data pelayanan kesehatan dengan menjabarkan sifat alami data, struktur dan menterjemahkannya ke berbagai bentuk informasi demi kemajuan kesehatan dan pelayanan kesehatan perorangan, pasien dan masyarakat (Kongres V PORMIKI, tahun 2006).

Rumah Sakit "X" merupakan Rumah Sakit tipe C yang berlokasi di kota Tangerang, memiliki kapasitas 99 tempat tidur dan rata-rata kunjungan pasien 150-200 perhari. Jumlah petugas di unit Rekam Medis Rumah Sakit

² Dep. Kes RI, Keputusan Menteri kesehatan no 377/MENKES/SK/III/2007, *Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*. (Jakarta:2007), hal.8

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 1996 pasal 1

“X” sebanyak 6 (enam) orang dengan rincian, 1 (satu) orang Kepala Rekam Medis (koordinator), 2 (dua) orang petugas Assembling, 2 (dua) orang petugas filling dan 1 (satu) orang sebagai koresponden. Dengan rata-rata pendidikan petugas di unit Rekam Medis lulusan Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Pelaksanaan sistem penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit “X” dimulai dari menerima permintaan rekam medis pasien dari tempat pendaftaran pasien (admission), petugas mengambil rekam medis pasien di rak penyimpanan, pendistribusian, penataan (assembling), Klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan tindakan medis (coding), indeks, analisis (kuantitatif dan kualitatif), pelaporan, penyimpanan (penjajaran), pengambilan kembali (retrival), Peminjaman dan pemusnahan (retensi).

Unit rekam medis memiliki peran penting untuk menunjang kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam pemberian pelayanan kesehatan, maka tenaga kerja menjadi salah satu komponen pokok penyelenggaraan rekam medis. Dalam rangka mengumpulkan, menganalisa dan mengelola data untuk menjadi informasi yang dibutuhkan guna kelancaran dalam pemberian pelayanan, tenaga kerja harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang Rekam Medis, memahami prosedur operasional pelaksanaan rekam medis di rumah sakit dan pelayanan kesehatan serta perilaku yang baik sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diberbagai tatanan pelayanan kesehatan.

Demi kelancaran sistem penyelenggaraan rekam medis dibutuhkan kerja sama antar petugas, oleh karena itu tanggung jawab dan kemampuan kerja tiap-tiap petugas menjadi faktor penentu keberhasilan sistem penyelenggaraan rekam medis.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *Gambaran Kemampuan Kerja Petugas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit “X”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran kemampuan kerja petugas di Rekam Medis Rumah Sakit “X”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat/menggambarkan kemampuan kerja yang dimiliki oleh masing-masing petugas di Rekam Medis Rumah Sakit “X”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pendidikan dasar dan pelatihan petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

- b. Mengidentifikasi terhadap masa kerja (pengalaman) petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- c. Mengidentifikasi kemampuan kerja petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan gambaran kemampuan kerja petugas di unit rekam medis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan kerja petugas di unit rekam medis.

2. Bagi Institusi/Akademisi

Memperoleh gambaran mengenai kemampuan kerja petugas Rekam Medis sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma 3 jurusan Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul.